

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA QUR'AN METODE UMMI PADA SISWA DI SD LUKMAN HAKIM KABUPATEN JEMBER

Ahmad Nur Mahfuda

Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

nurmahfuda@unmuhjember.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode Ummi pada siswa SD Lukman Hakim Kabupaten Jember. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan dasar yang menekankan pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an, hafalan, serta dasar-dasar ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi metode Ummi berlangsung secara bertahap mulai dari Pra-Ummi hingga Pasca-Ummi, dan menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tartil. (2) Metode Ummi terbukti efektif dalam memfasilitasi pembelajaran yang terstruktur dan menumbuhkan motivasi internal siswa untuk mengamalkan ajaran Islam. (3) Anak-anak usia 11–13 tahun menunjukkan perkembangan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an seiring dengan pendekatan yang digunakan. Secara keseluruhan, penggunaan metode Ummi di SD Lukman Hakim berkontribusi positif terhadap mutu pembelajaran Al-Qur'an dan karakter religius siswa.

Kata Kunci: Implementasi pembelajaran, Baca Al-Qur'an, Metode Ummi

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Quran reading instruction using the Ummi method at SD Lukman Hakim, Jember Regency. The school emphasizes Quran literacy, memorization, and Islamic foundational teachings. A qualitative approach was employed through observation, interviews, and documentation. The findings show: (1) The Ummi method is implemented gradually, from Pre-Ummi to Post-Ummi stages, enhancing students' tartil reading skills. (2) The method effectively structures the learning process and fosters students' motivation to practice Islamic teachings. (3) Students aged 11–13 demonstrated significant progress in Quran reading ability due to the method's structured approach. Overall, the Ummi method positively contributes to the quality of Quranic learning and students' religious character.

Keywords: Learning implementation, Quran reading, Ummi method

Pendahuluan

Universitas Muhammadiyah Jember (Unmuh Jember). Perguruan Tinggi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terkemuka menerapkan Nilai – nilai Keislaman yaitu Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Adapun Mata Kuliah AIK menjadi mata kuliah wajib bagi seluruh mahasiswa universitas muhammadiyah jember ditempuh selama 4 semester baik di semester ganjil maupun genap. Output dan luaran Mata Kuliah AIK 1 menanamkan nilai-nilai ketauhidan dan kemanusiaan, Luaran Mata Kuliah AIK Yaitu seluruh mahasiswa bisa atau lancar Baca Qur'an dengan Baik dan Benar. AIK 2 Praktek Ubudiyah, Muamalah dan Ahlak, luaran mata kuliah ini mahasiswa mampu dan mengetahui tentang tata cara shalat sesuai dengan keputusan tarjih Muhammadiyah. AIK 3 memahami tentang Kemuhammadiyah, Luarannya yaitu mengenal tentang organisasi kemuhammadiyah dan pernah ikut Baitul Arqom. dan AIK 4 terkait Islam dan IPTEKS Luaran disesuaikan dengan masing-masing prodi berbasis nilai-nilai islam.

Al quran menurut M. Sarbini adalah kalamullah S.W.T. (kata-kata Allah S.W.T.) yang diturunkan kepada Rasulullah dengan seluruh kandungan mukjizatnya serta bernilai ibadah dengan membacanya (M. Sarbini. 2014, 37-38). Allah menerangkan di Surat Al Ma'idah Ayat 15-16 bahwa Alquran adalah kitab yang diturunkan untuk membimbing manusia menuju jalan keselamatan, mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya dan petunjuk, serta membimbing mereka menempuh jalan yang lurus. Proses belajar merupakan proses yang melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid yang mendorong motivasi yang kontinyu. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid (Oemar Hamalik, 2007. 31-14).

Pembelajaran Baca Qur'an Begitu banyak diantaranya ada yang menggunakan dengan metode pembelajaran Alquran untuk anak usia tamyiz, di Indonesia saja contohnya seperti pengenalan huruf-huruf hijaiyah melalui permainan, latihan-latihan membaca dengan pembelajaran baca qur'an melalui metode Iqro, metode Ummi, metode Tilawati sampai dengan sebuah petunjuk (pulpen) yang mengeluarkan suara ketika disentuh ke Al Quran. Semua metode ini sangat menarik dan bagus untuk anak. Anak adalah anugrah dari Sang Pencipta, fitrahnya adalah modal utama untuk mendidiknya. Jika sejak kecil ia ditanamkan kebaikan-kebaikan, maka akan tumbuh menjadi orang yang baik dan akan bahagia tidak hanya di dunia saja tapi di akhirat juga. Sebaliknya jika ditanamkan keburukan-keburukan, maka akan tumbuh menjadi orang yang buruk dan akan sengsara tidak hanya di dunia tapi di akhirat juga. Orang tua yang beriman diperintahkan oleh Allah S.W.T. agar memelihara keluarganya dari api neraka, maka dengan cara memberikan pendidikan yang baik, orang tua akan dapat menyelamatkan anak-anaknya.

Kemampuan baca Alquran umat Islam saat ini masih memprihatinkan, karena sebagian besar penduduk negeri ini yang notabene adalah beragama Islam, ternyata kemampuan membaca Alqurannya sangatlah minim. Hasil riset dari Institut Ilmu Alquran (IIQ) mencatat sekitar 65 persen masyarakat Indonesia buta huruf Alquran. Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) menilai bahwa permasalahan tersebut harus menjadi perhatian bagi semua kalangan. Tentu masalah ini akan berakibat kurangnya interaksi dengan Alquran dan akhirnya mengakibatkan umat tidak mengamalkan Alquran (Sadiyah dkk. 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil SD Lukman Hakim Jember yang akan dijadikan objek penelitian. Salah satu lembaga pendidikan yang dikhususkan untuk anak adalah SD Lukman Hakim, yaitu lembaga pendidikan yang khusus mengajari anak belajar membaca, menulis, menghafal Alquran, dan dasar dasar pengetahuan agama Islam. Salah satu lembaga pendidikan yang mengkhususkan dalam pembelajarannya untuk mempelajari Alquran. Penelitian ini juga akan membahas lebih mendalam lagi tentang pembelajaran Al- Qur'an Metode Ummi yang dilaksanakan di SD Lukman Hakim yang berada di Kaliurang yang menjadi fokusnya pada anak-anak yang rentang usia Sekolah Dasar antara 7-13 tahun karena pada usia ini merupakan usia produktif bagi anak dalam belajar. dalam proses pembelajarannya menggunakan prinsip, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati, sesuai deng motto Metode Ummi, sehingga bagi anak Usia 7-13 tahun yang mengawali belajar Al-Qur'an akan diperlakukan layaknya seorang ibu yang mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang hal inilah yang menjadi salah satu daya tarik bagi anak usia 7-13 tahun yang mana dari segi psikologi masih mencari jadi diri, maka dengan mengajarkan Al-Qur'an dengan motto Metode Ummi ini.

Implementasi dalam mempelajari Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang biasa digunakan yaitu metode Al Barqy, metode Jibril, metode Iqra', metode Al-Baghdadi, metode Qiro'ati dan Metode Ummi. Berdasarkan hasil observasi Awal yang dilakukan peneliti didapatkan data bahwa pembelajarn Al-Qur'an dengan Metode Ummi yang di implementasikan pembelajaran baca Qur'an pada siswa siswi di SD Lukman Hakim Jember. Kemudian peneliti mendapatkan data dari hasil observasi kedua bahwa di SD Lukman Hakim, rata-rata santri yang belajar dalam waktu yang relatif singkat mampu membaca Al-Qur'an dengan Fasih sesuai dengan kaedah kaedah ilmu Tajwid.

Metode

Metode peneltian berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target atau sasaran, sebjek penelitian, prosedur, instrument dan tekhnik analisis data serta hal-hal lain yang terkait dengan metode penelitiannya. Jika artikel berupa kajian, maka penulis dapat menjelaskan metode yang digunakan untuk memperoleh bahan kajian dan cara menganalisisnya. Dalam subbab ini tidak perlu dijelaskan secara rinci metode yang digunakan, cukup dijelaskan metode ringkas sehingga metode yang digunakan mudah dipahami

Metode penelitian menggunakan Populasi dan Sampel Penelitian yaitu Penentuan Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode dari Ferdinand yaitu jumlah indikator x 5-10. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini $18 \times 7 = 100$ sampel. Metode ini dipakai karena jumlah populasi tdak dapat ditentukan secara pasti petani yang masih aktif. Implementasi Pembelajaran Qur'an Metode Ummi pada siswa-siswi SD Lukman Hakim.

Jenis dan Sumber Data. Sumber data dalam melakukan penelitian Implementasi Pembelajaran Qur'an Metode Ummi pada siswa-siswi SD Lukman Hakim, yaitu: (1) Wawancara Informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan dengan teknik wawancara kepada informan di Desa Biting. (2) Observasi Sumber tertulis berupa hasil wawancara dan catatan yang ada di rumah pemilik home industry. (3) Dokumentasi Foto dokumentasi kegiatan pembuatan dan bagaimana cara memasarkan produk ceriping pisang

Metode Pengumpulan Data yaitu Metode Pengumpulan data penelitian, peneliti sebagai instrumen penelitian menggunakan alat bantu, antara lain: (a) Pedoman

wawancara Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substantif dan hipotesis penelitian kualitatif. (b) Cara Pengumpulan Data Cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (indepth interview) untuk menggali secara lengkap dan mendalam mengenai topik yang dibicarakan. (c) Teknik wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan.

Definisi Operasional Variabel Implementasi Pembelajaran Qur'an Metode Ummi pada siswa-siswi SD Lukman Hakim, Untuk Pembinaan Pengembangan baca Qur'an. sedangkan Metode Analisis Data yaitu Analisa data yang dilakukan menggunakan analisa data kualitatif meliputi beberapa aspek, yaitu: (1) Comprehending Pada tahap ini seluruh hasil rekaman dibuka dan ditranskrip kedalam komputer. Semua data ditulis dengan lengkap, detail, koheren dan dideskripsikan dengan baik untuk melihat secara utuh strategi pengembangan Implementasi Pembelajaran Qur'an Metode Ummi pada siswa-siswi SD Lukman Hakim. Hal ini dilakukan agar dapat mengidentifikasi apakah data yang didapat sudah lengkap atau belum, kemudian diambil data yang diperlukan dengan cara coding. Proses coding dilakukan dengan memberikan kode pada kata kunci yang muncul dan mengkategorikan kata kunci menjadi satu kesatuan. Hal ini membantu dalam mencari pengertian dasar yang dapat dipakai sebagai acuan selanjutnya. 2). Synthesizing Tahap ini diawali ketika peneliti sudah mendapatkan data yang lengkap dan mengelompokkannya beserta kata kunci yang mendukung. Data disaring dan diidentifikasi bagaimana bentuk Implementasi Pembelajaran Qur'an Metode Ummi pada siswa-siswi SD Lukman Hakim.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrak, dan transformasi data Kasar" yang muncul dari catatan-catatan diobjek penelitian. (1) Penyajian data (display data) merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa lalu adalah teks bentuk naratif. (2) Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan yang dapat dilakukan selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya terlebih dahulu. Penelitian ini menggunakan model analisis Interaktif, yakni antara ketiga komponen tersebut di atas berlaku saling jalin secara paralel.

Hasil dan Diskusi

Hasil

Implementasi Pembelajaran Baca Qur'an di SD Lukman Hakim

Implementasi pembelajaran Qur'an metode ummi di SD Lukman Hakim pada dasarnya anak pada tahap usia 11-13 tahun kemampuan seorang anak akan semakin bertambah dengan sendirinya seiring dengan pertambahan usia dan kemampuan- kemampuannya dalam berinteraksi pada pembelajaran seperti yang di implementasikan di SD Lukman Hakim. Bahkan implementasi pembelajaran Qur'an Metode UMMI Pada tahapan Pra-Ummi dan Pasca Ummi. lingkungan sosial anak akan semakin berkembang dan semakin luas dan ia akan semakin bersemangat dalam membina hubungan-hubungan sosial, disamping ikatannya dengan teman dan kawan juga meningkat. Hal ini dapat kita manfaatkan sebagai kondisi dimana untuk terus diberi sebuah dorongan atau semangat yang menuju kepada hal-hal

yang positif tentunya. Pada tahapan usia ini, beberapa hal yang dapat kita lakukan dalam memberikan sebuah trik terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an ialah seperti berikut; 1). Memotivasi anak dengan memberikan sebuah cerita atau kisah mengenai mukjizat dari Al-Qur'an. Dimana hal ini bisa dilakukan atau diceritakan dengan beberapa kisah dari para sahabat Nabi atau juga cerita atau kisah dari para Ilmuan Muslim seperti Harun Yahya, Yahya Al Ghautsan, dan lain sebagainya terkait berbagai Mukjizat yang terkandung dalam al- Qur'an. 2). Mengadakan sebuah Musabaqoh, dimana hal ini dilakukan dengan memperhatikan unsur-unsur didalamnya, seperti Unsur Usia peserta Lomba, Unsur Jenis lomba, dan Unsur lainnya. 3). Melakukan sebuah pengawasan dimana pengawasan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, baik berupa pengawasan yang sifatnya Pengamatan maupun pengawasan yang berbentuk tulisan atau lembar pencatatan.

Pembelajaran Al-Qur'an di SD Lukman Hakim Jember berlangsung pada Pagi, sampai siang hari 12.00 WIB dan terbagi dalam 6 kelas jilid, model pembelajarannya model berkelompok 1 kelas Al-Qur'an terdiri dari 10 – 12 siswa dan 1 Guru. 1 kelas ghorib dan 1 kelas Tahfizh, Dari hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran di SD Lukman Hakim sudah sesuai dengan SOP yang ditetapkan oleh Ummi Foundation, baik dari pengaturan kelas, maupun dari proses pelaksanaan. Setiap angkatan siswa baru mendapatkan pembelajaran Qur'an dengan metode Ummi. Kendala-kendala yang dihadapi oleh para siswa SD Lukman Hakim, Adalah jarak tempuh para siswa ketempat SD Lukman Hakim cukup banyak jauh sehingga para santri terutama yang usianya di bawah 10 tahun. Pembelajaran Qur'an cukup terbantu dengan sistem integrasi sekolah sehingga kesulitan dapat teratasi dengan baik sehingga efektif dalam pembelajaran Qur'an. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan di sebagian dari para guru/Ustazd yang mengeluhkan kurang aktifnya kehadiran siswa, hal inilah yang menghambat proses tercapainya target pembelajaran dan imbas dari hal tersebut banyak dari santri yang kurang aktif tersebut yang lupa pelajaran sebelumnya sehingga harus di ulang kembali ke pelajaran sebelumnya.

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa proses belajar mengajar di SD Lukman Hakim bisa dikatakan berhasil karena pada tahun pertama siswa yang mengadakan khatam dan imtihan bil ghoib sebanyak 12 orang yang siswa tahun pertama pada saat itu hanya 15 orang, dan setelah masyarakat desa tenaga melihat keefektifan metode ummi ini di desa tenaga bagi anak usia 7-13 tahun sehingga pada tahun kedua santrinya langsung bertambah dengan signifikan sehingga berjumlah 89 orang perangkatan dan pada kegiatan akhir khataman dan imtihan bil Ghoib pada tahun kedua berjumlah 26 orang.

Pembelajaran Metode Ummi di SD Lukman Hakim

Pengertian metode pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagaimana berikut. Metode secara etimologi berasal dari kata method yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan suatu tujuan. Metode bisa juga diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya dalam proses belajar mengajar.

Penerapan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Lukman Hakim dengan Metode Ummi yang bertujuan untuk menjadikan proses dan hasil belajar mengajar berdaya guna dan berhasil serta menimbulkan kesadaran dalam diri peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menggairahkan belajar peserta didik secara mantap sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Dengan adanya metode dalam pembelajaran Al-Qur'an diharapkan dapat menjadi aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis sebagai kegiatan terkait

antara hubungan pendidikan dan realisasinya melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar peserta didik mengetahui, memahami, menghayati dan meyakini materi yang diterima, mampu meningkatkan keterampilan olah pikir dan dzikir, mampu membuat perubahan dalam sikap dan minat serta memenuhi nilai dan norma.

Sebagai metode yang baru hadir di tengah-tengah banyaknya metode lain yang sudah ada, Metode Ummi di Pakai oleh SD Lukman Hakim dan mencoba mengambil positioning sebagai mitra terbaik sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas baca Alquran siswa-siswi mereka. Diperkuat dengan diferensiasi sebagai metode yang mudah, cepat namun berkualitas.

Metode Ummi merupakan suatu metode yang dikembangkan oleh Lembaga Ummi Foundation (UF) Surabaya. Lembaga Ummi Foundation adalah sebuah lembaga yang membantu lembaga formal atau non formal dan khususnya guru Alquran dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran Alquran yang efektif, menyenangkan dan menyentuh hati. Metode Ummi merupakan salah satu metode yang banyak digunakan ummat Islam dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al- Qur'an. Metode ini dicetuskan pada tahun 2007 dan diprakarsai oleh A. Yusuf MS dan Masruri. Latar belakang diciptakannya metode ini adalah karena kepehaman dan keperluan umat Islam pada umumnya untuk mempelajari Al-Qur'an dari tahap membaca dan menghafalkannya sudah meningkat. Sedangkan program dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada selama ini belum menyebar ke seluruh elemen masyarakat khususnya umat Islam. Maka metode ini diharapkan dapat menyebar ke seluruh masyarakat dan dapat meningkatkan semangat *fastabiq al-khairat* dalam pendidikan Islam khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Pembelajaran Alquran di SD Lukman Hakim menggunakan metode Ummi. Seperti usaha yang telah dilakukan dan usaha sadar dari pendidik untuk membuat peserta didik belajar Alquran, yaitu dengan cara membaca, menulis, serta mengetahui hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat Alquran yang disebut juga dengan ilmu tajwid. Dari hal tersebut terdapat perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Dalam hal ini yang paling utama adalah perubahan karakter peserta didik melalui pendidikan teori dan praktek yang didukung oleh alat kerja, metode kerja, modal kerja, tenaga pendidik, informasi kepemimpinan, dan organisasi pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Alquran.

Dari pendapat di atas, metode pembelajaran Alquran di SD Lukman Hakim berarti suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu cara menyajikan, mengurai, memberikan contoh dan memberikan latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Proses Pembelajaran Metode Ummi pada siswa-siswi SD Lukman Hakim

Proses pembelajaran Al Qur'an di SD Lukman Hakim menggunakan Metode Ummi pada siswa atau Anak pada usia 7 – 13 Tahun di kenal dengan masa tumbuh kembang, Istilah perkembangan merujuk pada bagaimana orang tumbuh, menyesuaikan diri, dan berubah sepanjang perjalanan hidupnya melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosioemosi, perkembangan kognisi (pemikiran), dan perkembangan percepatan baca Qur'an dengan tartil. Pada tahap Operasional Konkret (7-12 tahun), anak sudah cukup

matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini.

Dalam tahap ini, anak telah hilang kecenderungan terhadap animism dan articialisme. Egosentrisnya berkurang dan kemampuannya dalam tugas-tugas konservasi menjadi lebih baik. Namun, tanpa objek fisik di hadapan mereka, anak-anak pada tahap operasional kongkrit masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika. Pada tahap ini anak mengembangkan kemampuan untuk mempertahankan (konservasi), kemampuan mengelompokkan secara memadai, melakukan pengurutan (mengurutkan dari yang terkecil sampai paling besar dan sebaliknya), dan menangani konsep angka. Tetapi, selama tahap ini proses pemikiran diarahkan pada kejadian riil yang diamati oleh anak. Anak dapat melakukan operasi problem yang agak kompleks selama problem itu konkret dan tidak abstrak.

Pada dasarnya anak pada tahap usia 11-13 tahun kemampuan seorang anak akan semakin bertambah dengan sendirinya seiring dengan pertambahan usia dan kemampuan-kemampuannya dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an juga akan semakin berkembang pula. Pada tahapan ini pula, lingkungan sosial anak akan semakin berkembang dan semakin luas dan ia akan semakin bersemangat dalam membina hubungan-hubungan sosial, disamping ikatannya dengan teman dan kawan juga meningkat. Hal ini dapat kita manfaatkan sebagai kondisi dimana untuk terus diberi sebuah dorongan atau semangat yang menuju kepada hal-hal yang positif tentunya. Pada tahapan usia ini, beberapa hal yang dapat kita lakukan dalam memberikan sebuah trik terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an ialah seperti berikut; 1). Memotivasi anak dengan memberikan sebuah cerita atau kisah mengenai mukjizat dari Al-Qur'an. Dimana hal ini bisa dilakukan atau diceritakan dengan beberapa kisah dari para sahabat Nabi atau juga cerita atau kisah dari para Ilmuan Muslim seperti Harun Yahya, Yahya Al Ghautsan, dan lain sebagainya terkait berbagai Mukjizat yang terkandung dalam al- Qur'an. 2). Mengadakan sebuah Musabaqoh, dimana hal ini dilakukan dengan memperhatikan unsur-unsur didalamnya, seperti Unsur Usia peserta Lomba, Unsur Jenis lomba, dan Unsur lainnya. 3. Melakukan sebuah pengawasan dimana pengawasan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, baik berupa pengawasan yang sifatnya Pengamatan maupun pengawasan yang berbentuk tulisan atau lembar pencatatan.

Proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi merujuk kepada tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan Ummi Foundation dan ditambah sedikit variasi pada proses pelaksanaan. Tahapan pembelajaran tersebut terdiri dari beberapa bagian yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup. Teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi mengacu kepada teknik evaluasi yang telah ditetapkan Ummi Foundation tetapi dengan sedikit modifikasi pada pelaksanaannya seperti evaluasi kenaikan jilid. Penerapan Metode Ummi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al- Qur'an sangat berdampak baik terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa. Hal ini dapat dilihat dari daya serap dan perilaku siswa yang tampak setelah pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran baca Al-Qur'an di SD Lukman Hakim menggunakan Metode Ummi berjalan secara sistematis, efektif, dan sesuai dengan standar operasional yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation. Keberhasilan ini dapat dipahami dalam kerangka teori yang menempatkan Al-Qur'an sebagai pusat pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik dalam konteks pendidikan Islam modern.

Metode Ummi merupakan pendekatan sistematis yang bertujuan untuk mencetak generasi Qur'ani melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang terstruktur, mulai dari pra-Ummi hingga pasca-Ummi. Hal ini sejalan dengan visi dan misi *Mata Kuliah Wajib Universitas (MKWU) Al-Islam dan Kemuhammadiyah* yang diterapkan di Universitas Muhammadiyah Jember, yakni integrasi antara IPTAQ dan IPTEKS untuk membentuk lulusan yang unggul secara spiritual dan intelektual.

Dalam penerapannya, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar teknis, tetapi juga sebagai motivator yang menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Strategi seperti pemberian kisah inspiratif tentang mukjizat Al-Qur'an, pelaksanaan *musabaqah*, dan sistem evaluasi berkala menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan semangat belajar siswa. Hal ini menguatkan teori Oemar Hamalik (2007) bahwa pengalaman belajar harus disesuaikan dengan tingkat kematangan peserta didik agar pembelajaran berlangsung efektif.

Selanjutnya, sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia 7–13 tahun menurut Jean Piaget (operasional konkret), pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode konkret dan visual seperti jilid, tahfidz, dan klasifikasi kelas kecil terbukti sesuai dengan kemampuan berpikir anak yang masih membutuhkan media riil. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih bermakna dan terinternalisasi.

Keberhasilan metode ini tidak hanya ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah siswa yang mengikuti program, tetapi juga oleh kualitas bacaan yang tartil dan pencapaian seperti *khatam* dan *imtahan bil ghoib*. Capaian ini mempertegas pentingnya kualitas guru sebagai faktor penentu keberhasilan, sebagaimana dikemukakan Ahmad Munji dkk (2009), bahwa guru Al-Qur'an harus memiliki kualifikasi khusus dalam membaca, menulis, dan memahami makna Al-Qur'an.

Pembelajaran yang terintegrasi antara teori dan praktik di SD Lukman Hakim juga menunjukkan bahwa metode Ummi telah berfungsi sebagai sarana penguatan nilai-nilai keislaman dan karakter spiritual siswa. Hal ini selaras dengan tujuan akhir dari metode Ummi, yaitu menciptakan proses belajar Al-Qur'an yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga menyentuh hati dan menggugah kesadaran religius peserta didik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa metode Ummi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga berdampak secara afektif dan spiritual. Dalam konteks yang lebih luas, metode ini dapat menjadi bagian dari upaya menciptakan *generasi Qur'ani* yang unggul sebagaimana yang dicita-citakan dalam pendidikan Islam berbasis nilai-nilai profetik dan *fastabiqul khairat*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Implementasi Pembelajaran Baca Qur'an Metode Ummi pada Siswa-Siswi di SD Lukman Hakim Kabupaten Jember*, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Implementasi metode Ummi pada siswa usia 11–13 tahun di SD Lukman Hakim menunjukkan perkembangan positif. Pada usia ini, kemampuan anak dalam memahami dan berinteraksi dengan pembelajaran Al-Qur'an meningkat secara alami seiring dengan pertumbuhan usianya. Penerapan metode Ummi pada tahap Pra-Ummi dan Pasca-Ummi turut memperkuat keterlibatan sosial anak, memperluas relasi mereka dengan teman sebaya, dan mendorong semangat belajar yang tinggi.
2. Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien serta menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan menyentuh hati, metode ini menjadi sarana aplikatif dari prinsip-prinsip pedagogis dan psikologis. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mengalami perkembangan dalam sikap, minat, dan nilai spiritual.
3. Proses pembelajaran Al-Qur'an di SD Lukman Hakim berlangsung secara bertahap dan sistematis sesuai dengan jenjang perkembangan anak usia 7–13 tahun. Tahapan pembelajaran dimulai dari Jilid 1 hingga Jilid 6, kemudian dilanjutkan ke pembacaan Al-Qur'an secara tartil. Metode ini sesuai dengan karakteristik masa tumbuh kembang siswa, meliputi aspek fisik, kognitif, sosioemosional, dan spiritual, sehingga mendukung percepatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara menyeluruh.

Referensi

- Ahmad Munji Nasih, & Lilik Nur Kholidah. (2009). *Metode dan teknik pembelajaran PAI*. Bandung: Rifeka Aditama.
- Ambadar, J. (2007). *Mengelola merek*. Jakarta: Yayasan Bina Karsa Mandiri.
- Arissetyanto Nugroho, & Arijanto, A. (2015). *Etika bisnis (Business ethics): Pemahaman teori secara komprehensif dan implementasinya*. Bogor: IPB Press.
- Arman, & Hermawan. (2018). *Inovasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Bikard, M., & Stern, S. (2011). Review of *The invention of enterprise: Entrepreneurship from ancient Mesopotamia to modern times*. *Journal of Economic Literature*.
- Channa, L. (2010). *'Ulum al-Qur'an dan pembelajarannya*. Surabaya: Kopertais IV Press.
- Hamalik, O. (2007). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irianto, J. (1996). *Industri kecil dalam perspektif pembinaan dan pengembangan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Kurnaedi, A. Y. (2013). *Tajwid lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.

- Maharjan, S. K., & Dangol, D. R. (2018). Agritourism education and research in Nepal. *Agricultural Research & Technology: Open Access Journal*, 14(5), 1–5.
- Sadiyah, M. R., & Wahidin, U. (2018). Implementasi model pembelajaran dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Kabupaten Dramaga Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Sarbini, M. (2014). *Pendidikan robbani di masa Rasulullah*. Bogor: Marwah Indo Media.